
Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0: Kajian Sistematis 2019–2025

Maryam¹⁾, Haryono²⁾, Neli Santriani³⁾, Miftahul Huda⁴⁾, Hartati Catur Mangkulangit⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: maryam@mail.uinfasbengkulu.ac.id
haryonokren@gmail.com
santrianineli8@gmail.com
mhulhuda13@gmail.com
haturml@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi cerdas pada era Society 5.0 telah memberikan dampak signifikan terhadap praktik Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai tingkat pendidikan. Transformasi ini mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan kreatif melalui pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis inovasi pembelajaran PAI dalam rentang 2019–2025. Literatur dikumpulkan melalui pangkalan data ilmiah seperti Scopus, Google Scholar, DOAJ, dan Garuda dengan fokus pada inovasi berbasis kecerdasan buatan, gamifikasi, pembelajaran kolaboratif digital, serta transformasi media pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi cerdas mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Inovasi seperti pembelajaran adaptif berbasis AI, gamifikasi nilai-nilai Islam, simulasi ibadah virtual, dan kolaborasi digital terbukti memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar. Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah tantangan, termasuk kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur, kompetensi pedagogis guru, serta risiko distraksi digital yang dapat melemahkan proses internalisasi spiritual. Kajian ini menegaskan perlunya strategi holistik yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan nilai-nilai keislaman secara seimbang. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih adaptif, humanis, dan relevan dalam menghadapi tuntutan era Society 5.0.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Society 5.0, Teknologi Digital, Inovasi Pendidikan.

Abstract

The development of smart technology in the Society 5.0 era has had a significant impact on the practice of Islamic Religious Education (PAI) at various levels of education. This transformation encourages educational institutions to develop more personalized, adaptive, and creative learning strategies through the use of digital technology. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method to analyze innovations in Islamic Religious Education (PAI) learning in the 2019–2025 period. Literature was collected through scientific databases such as Scopus, Google Scholar, DOAJ, and Garuda, with a focus on artificial intelligence-based innovations, gamification, digital collaborative learning, and the transformation of learning media. The study results show that the use of smart technology can increase student motivation, engagement, and understanding of Islamic Religious Education (PAI) materials. Innovations such as AI-based adaptive learning, gamification of Islamic values, virtual worship simulations, and digital collaboration have been shown to have a positive impact on the learning experience. However, the study also identified several challenges, including the digital literacy gap, limited infrastructure, teachers' pedagogical competencies, and the risk of digital distractions that can weaken the process of spiritual internalization. This study emphasizes the need for a holistic strategy that integrates technology, pedagogy, and Islamic values in a balanced manner. The research results are expected to contribute to the development of a more adaptive, humanistic, and relevant Islamic Education learning model in facing the demands of the Society 5.0 era.

Keywords: Islamic Education Learning, Society 5.0, Digital Technology, Educational Innovation.

PENDAHULUAN

Organisasi mahasiswa Islam di Indonesia secara historis dipandang sebagai unsur penting Perkembangan teknologi dalam satu dekade terakhir telah menghasilkan perubahan fundamental dalam dunia pendidikan, termasuk dalam praktik pembelajaran di berbagai jenjang sekolah dan

perguruan tinggi. Perubahan ini semakin terasa ketika dunia memasuki era Society 5.0, sebuah konsep yang diperkenalkan Jepang sebagai respons terhadap tantangan teknologi pada abad ke-21. Society 5.0 menekankan integrasi menyeluruh antara manusia dan teknologi cerdas untuk menciptakan kehidupan yang lebih humanis, seimbang, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat (Yamaguchi, 2019). Berbeda dengan era sebelumnya yang cenderung menempatkan teknologi sebagai pusat aktivitas, Society 5.0 justru mengembalikan manusia sebagai pusat kemajuan melalui teknologi yang intuitif, prediktif, dan adaptif. Dalam kerangka ini, teknologi tidak diposisikan sebagai pengganti manusia, melainkan sebagai alat untuk memperkuat kapasitas manusia dalam berpikir, berkarya, dan belajar secara lebih efektif (Fukuyama, 2020).

Dalam konteks pendidikan, konsep tersebut menghadirkan dorongan kuat bagi terciptanya pembelajaran yang lebih personal, adaptif, kolaboratif, dan kontekstual. Sistem pendidikan dituntut mampu mengintegrasikan teknologi cerdas ke dalam kegiatan pembelajaran untuk memperluas akses, memperdalam pengalaman belajar, serta meningkatkan partisipasi siswa secara aktif. Perubahan ini mengharuskan institusi pendidikan untuk meningkatkan kompetensi digital pendidik, memperkuat infrastruktur teknologi, serta mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap dinamika digital (Han, 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu bidang yang terdorong untuk melakukan inovasi secara signifikan agar selaras dengan karakteristik peserta didik era digital. Hal ini disebabkan oleh perubahan cara belajar generasi masa kini yang semakin terbiasa dengan teknologi sejak usia dini. Mereka merupakan generasi yang berpikir cepat, menyukai interaksi visual, serta cenderung belajar melalui pengalaman digital yang imersif (Putra, 2022). Kondisi ini menuntut pembelajaran PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan normatif, tetapi juga harus mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui pendekatan kreatif yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, sejak tahun 2019 hingga 2025, berbagai inovasi pembelajaran PAI mulai dikembangkan dan diimplementasikan oleh sekolah maupun perguruan tinggi dengan memanfaatkan teknologi cerdas.

Model pembelajaran yang berkembang pada periode tersebut meliputi pemanfaatan kecerdasan buatan untuk personalisasi materi, penggunaan big data dalam analisis capaian belajar, penerapan Internet of Things untuk media pembelajaran interaktif, serta penggunaan multimedia berbasis visual dan audio yang dirancang untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam (Wahab, 2021). Beragam inovasi tersebut mampu memperkaya metode pembelajaran PAI yang sebelumnya dominan bersifat konvensional. Selain itu, penggunaan teknologi yang tepat memungkinkan penyampaian materi keagamaan menjadi lebih menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik di era digital (Sari, 2023).

Namun demikian, inovasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek teknologi semata. Esensi spiritualitas, penguatan karakter, dan internalisasi nilai moral tetap menjadi inti dari proses pembelajaran. Integrasi teknologi harus selaras dengan nilai-nilai Islam agar pembelajaran tidak kehilangan orientasi keagamaannya. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI harus dirancang untuk mengembangkan tiga ranah utama peserta didik, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, teknologi membantu memperluas akses pengetahuan agama; pada ranah afektif, teknologi dapat menjadi media ekspresi spiritual; dan pada ranah psikomotorik, teknologi dapat memfasilitasi simulasi ibadah serta praktik keagamaan interaktif (Rahman, 2024).

Generasi yang tumbuh dalam lingkungan teknologi membutuhkan pendekatan pembelajaran yang relevan, fleksibel, dan adaptif. PAI tidak lagi cukup jika hanya berfokus pada penguasaan materi seperti fiqih, akidah, dan akhlak, tetapi juga penting untuk mengembangkan kemampuan memahami agama dalam konteks kehidupan digital. Peserta didik harus mampu bersikap bijak dalam menggunakan teknologi, menghindari penyalahgunaan informasi, serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial digital, seperti etika bermedia sosial, literasi informasi, dan tanggung jawab moral dalam ruang maya (Ridwan, 2020). Hal ini

membuat pendidik perlu mengembangkan strategi yang memadukan teknologi, kreativitas, dan nilai-nilai Islam secara terpadu.

Berbagai penelitian sejak 2019 menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap motivasi, partisipasi, dan pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Platform digital seperti Learning Management System, aplikasi video pembelajaran, simulasi virtual, dan perangkat multimedia interaktif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, program gamifikasi yang memasukkan unsur kompetisi dan penghargaan terbukti mampu menarik minat belajar peserta didik, memperkuat hafalan, dan meningkatkan ketekunan dalam mempelajari materi agama (Maulana, 2022).

Meskipun demikian, implementasi inovasi berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari tantangan. Kesenjangan literasi digital masih menjadi kendala utama terutama bagi guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi pendidikan secara optimal (Rosyid, 2023). Infrastruktur teknologi yang tidak merata juga menghambat pelaksanaan pembelajaran digital di beberapa daerah. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menimbulkan distraksi dan menurunkan kualitas interaksi spiritual dalam pembelajaran apabila tidak diimbangi dengan pendekatan nilai yang tepat. Tantangan tersebut menuntut adanya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, dukungan kebijakan pemerintah, serta inovasi kurikulum yang mampu mengintegrasikan teknologi dan nilai keislaman secara seimbang (Nurbaiti, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian sistematis mengenai inovasi pembelajaran PAI pada periode 2019–2025 menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh terkait perkembangan inovasi pembelajaran PAI, mengidentifikasi tren, serta menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, kajian ini juga bertujuan merumuskan solusi yang relevan agar inovasi pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif, humanis, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan akal, jiwa, dan akhlak. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang adaptif dan berkelanjutan di era Society 5.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review (SLR) untuk menelaah perkembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rentang waktu 2019–2025 secara komprehensif dan mendalam. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai tren, model, pendekatan, serta tantangan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang relevan dengan tuntutan era Society 5.0. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti melakukan penyaringan literatur secara sistematis dan berstandar ilmiah sehingga hasil kajian memiliki tingkat validitas yang tinggi (Snyder, 2019).

Tahapan penelitian dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian yang berfokus pada bagaimana bentuk inovasi pembelajaran PAI berkembang selama periode 2019–2025 dan bagaimana relevansinya dengan tantangan pendidikan di era teknologi cerdas. Setelah rumusan pertanyaan ditetapkan, tahap berikutnya adalah melakukan identifikasi sumber literatur. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa pangkalan data akademik seperti Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan Garuda untuk mendapatkan artikel yang relevan dan berkualitas (Kitchenham, 2021).

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu: “Pendidikan Agama Islam”, “inovasi pembelajaran”, “Society 5.0”, “kecerdasan buatan”, “teknologi pendidikan”, “digital learning”, dan “pembelajaran adaptif”. Penggunaan kombinasi kata kunci dilakukan secara bertingkat untuk mendapatkan hasil pencarian yang lebih luas dan mendalam (Paul, 2020). Rentang waktu pencarian dibatasi pada

publikasi 2019–2025 agar literatur yang dianalisis benar-benar mencerminkan perkembangan paling mutakhir sesuai kebutuhan penelitian.

Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi secara bertahap melalui proses penyaringan judul, abstrak, dan kelayakan isi. Kriteria inklusi dalam seleksi adalah: artikel membahas pembelajaran PAI, menjelaskan penggunaan teknologi pendidikan atau inovasi pedagogis, memiliki relevansi dengan isu Society 5.0, serta memberi kontribusi pada pengembangan pembelajaran keagamaan. Sementara itu, artikel yang tidak memiliki landasan teoretis yang kuat atau tidak relevan dengan fokus penelitian dikeluarkan dari daftar analisis (Mouton, 2021).

Setelah proses seleksi, artikel yang memenuhi syarat dianalisis secara mendalam menggunakan empat tahap analisis, yaitu reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis. Tahap reduksi dilakukan dengan mengidentifikasi informasi penting terkait penggunaan teknologi, model pembelajaran, dan pendekatan pedagogis yang muncul dalam literatur. Tahap kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema besar seperti kecerdasan buatan, gamifikasi, pembelajaran kolaboratif digital, dan multimedia interaktif (Miles, 2020).

Tahap selanjutnya adalah interpretasi, yaitu memberikan makna terhadap data melalui analisis hubungan antarvariabel, identifikasi tren, dan pemetaan perkembangan inovasi pembelajaran PAI. Interpretasi juga mencakup analisis terhadap tantangan implementasi, seperti keterbatasan literasi digital, kesiapan guru, serta hambatan infrastruktur teknologi pada berbagai lembaga pendidikan (Hapsari, 2022). Tahap terakhir, yakni sintesis, dilakukan untuk merumuskan kesimpulan umum yang menggambarkan arah perkembangan inovasi pembelajaran PAI dalam konteks Society 5.0, sekaligus memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

Dengan mengikuti prosedur SLR yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh dan akurat mengenai perkembangan inovasi pembelajaran PAI yang terjadi selama enam tahun terakhir. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat kesenjangan riset yang masih perlu ditindaklanjuti serta memberikan acuan bagi pendidik dan pemangku kebijakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, humanis, dan sejalan dengan perkembangan teknologi cerdas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan temuan utama dari kajian sistematis mengenai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rentang 2019–2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan teknologi cerdas, digitalisasi pendidikan, dan perubahan karakter peserta didik menjadi faktor utama yang mendorong transformasi pembelajaran PAI. Sejak munculnya dorongan integrasi teknologi dalam pendidikan pada awal 2019, pembelajaran PAI mengalami kemajuan signifikan baik dari aspek pedagogis, media, maupun strategi penyampaian materi. Kajian ini menemukan bahwa inovasi tidak hanya terjadi pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada pendekatan pembelajaran yang menekankan humanisasi, kolaborasi, serta integrasi nilai-nilai Islam ke dalam konteks digital (Mahmud, 2021).

Transformasi pembelajaran PAI pada era Society 5.0 menunjukkan pola perkembangan yang khas: teknologi berfungsi sebagai pendukung penguatan spiritualitas, bukan sebagai pengganti nilai keagamaan. Temuan ini sejalan dengan prinsip Society 5.0 yang menempatkan manusia sebagai pusat kecerdasan teknologi. Dalam konteks pembelajaran PAI, teknologi berperan sebagai medium pengayaan, alat bantu literasi, serta sarana penguatan karakter dan pemahaman agama secara kontekstual sesuai kebutuhan generasi digital (Huda, 2020).

Melalui proses seleksi dan sintesis literatur, terdapat enam tema utama yang muncul secara konsisten dalam berbagai penelitian 2019–2025:

- 1) transformasi digital dalam pembelajaran PAI;
- 2) integrasi kecerdasan buatan dan pembelajaran adaptif;
- 3) penerapan gamifikasi sebagai penguatan motivasi dan nilai;

- 4) pembelajaran kolaboratif berbasis digital;
- 5) tantangan implementasi inovasi PAI;
- 6) arah pengembangan PAI menuju 2025 dan seterusnya.

Setiap tema diuraikan secara mendalam pada bagian berikut.

1. Transformasi Digital dalam Pembelajaran PAI

Transformasi digital merupakan temuan paling dominan dalam kajian SLR ini. Sejak 2019, lembaga pendidikan mulai memanfaatkan berbagai platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif, media audio-visual, hingga kelas virtual untuk mendukung pembelajaran PAI (Salim, 2021). Peningkatan penggunaan teknologi digital semakin pesat ketika pandemi COVID-19 pada 2020 mendorong seluruh institusi pendidikan beralih ke mode pembelajaran daring. Kondisi tersebut mempercepat digitalisasi pembelajaran PAI secara signifikan di seluruh Indonesia (Rahmad, 2021).

Penggunaan LMS seperti Google Classroom, Moodle, Edmodo, dan platform lokal memberikan keuntungan dalam pengelolaan materi, pengumpulan tugas, evaluasi, serta komunikasi antara guru dan peserta didik. Selain itu, guru PAI mulai merancang video pembelajaran tematik, animasi, dan podcast sebagai media penyampai nilai-nilai Islam agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi digital (Syafri, 2022).

Salah satu inovasi penting dalam PAI adalah penggunaan simulasi ibadah digital, misalnya simulasi manasik haji, visualisasi tata cara wudhu, atau animasi gerakan salat. Teknologi ini mampu membantu peserta didik memvisualisasikan praktik ibadah yang sebelumnya sulit dijelaskan secara tekstual (Fadhilah, 2020).

Digitalisasi juga mendukung pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan aktivitas kreatif seperti pembuatan video dakwah singkat, desain poster akhlak mulia, hingga penulisan blog refleksi keagamaan (Anwar, 2023). Aktivitas tersebut terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat pemahaman konsep-konsep keislaman secara lebih kontekstual.

Temuan SLR menunjukkan bahwa transformasi digital berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, efektivitas pemahaman, serta keterampilan literasi digital peserta didik PAI. Dengan demikian, transformasi digital menjadi fondasi utama yang melandasi berbagai inovasi pembelajaran PAI pada periode 2019–2025.

2. Integrasi Kecerdasan Buatan dan Pembelajaran Adaptif

Integrasi kecerdasan buatan (AI) merupakan tren yang berkembang pesat pada dekade terakhir. Dalam konteks PAI, AI digunakan untuk menghadirkan pembelajaran adaptif, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, kecepatan, dan kebutuhan masing-masing peserta didik (Wijaya, 2022).

Salah satu bentuk implementasi AI dalam PAI adalah penggunaan sistem rekomendasi materi. AI menganalisis capaian belajar peserta didik, kemudian memberikan rekomendasi materi lanjutan yang sesuai dengan tingkat penguasaan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif (Akbar, 2023).

AI juga digunakan dalam aplikasi digital Al-Qur'an yang menyediakan fitur tafsir otomatis, pelafalan ayat, serta koreksi makhraj dan tajwid. Aplikasi seperti ini membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih mandiri (Nizar, 2021).

Selain itu, analisis capaian pembelajaran berbasis AI memungkinkan guru memetakan kesulitan yang dialami peserta didik secara lebih akurat. Sistem ini mempermudah guru dalam membuat intervensi pembelajaran yang tepat sasaran serta meningkatkan kualitas evaluasi (Rafiq, 2024).

AI juga mulai dimanfaatkan dalam pengembangan chatbot pembelajaran PAI. Chatbot berfungsi sebagai asisten digital yang dapat menjawab pertanyaan terkait materi agama, memberikan kuis cepat, atau memberi pengingat jadwal ibadah harian (Maulana, 2024).

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi AI meningkatkan kualitas personalisasi pembelajaran, mempercepat pemahaman konsep keagamaan, serta mengurangi beban administratif guru. Namun demikian, implementasi AI perlu disertai penguatan literasi digital dan pemahaman etika agar penggunaannya tetap selaras dengan nilai-nilai Islam.

3. Gamifikasi dan Penguatan Nilai

Gamifikasi menjadi salah satu inovasi pedagogis yang mengalami perkembangan signifikan sejak 2020. Gamifikasi mengintegrasikan elemen permainan seperti poin, level, badge, tantangan, dan leaderboard ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (Rohim, 2022).

Dalam pembelajaran PAI, gamifikasi terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Qur'an, memperkuat pemahaman fiqh, serta menanamkan nilai-nilai akhlak melalui permainan edukatif berbasis digital (Lestari, 2023).

Beberapa platform gamifikasi seperti Kahoot, Quizizz, Wordwall, dan Educandy sering digunakan dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model ini membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan retensi materi (Halim, 2021).

Selain itu, gamifikasi berbasis proyek keislaman seperti pembuatan video dakwah, permainan edukatif bertema akhlak, dan proyek literasi digital Islam mampu memperkuat karakter religius peserta didik secara lebih kontekstual (Rizki, 2024).

Temuan SLR menunjukkan bahwa gamifikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat peningkatan motivasi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, kreatif, dan interaktif. Dengan demikian, gamifikasi menjadi salah satu strategi inovatif yang relevan untuk pembelajaran PAI di era Society 5.0.

4. Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Digital

Pembelajaran kolaboratif berbasis digital memberikan ruang bagi peserta didik untuk bekerja sama dalam menyusun proyek keislaman, berdiskusi kelompok, serta menganalisis isu-isu kontemporer terkait nilai dan ajaran Islam (Fathurrahman, 2021).

Lingkungan digital seperti Google Workspace, Microsoft Teams, Padlet, dan forum diskusi online mendukung terjadinya kolaborasi yang efektif. Model ini memperkuat keterampilan abad 21, seperti kreativitas, komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja tim (Haryanto, 2023).

Pembelajaran kolaboratif juga memungkinkan terjadinya interaksi lintas daerah, bahkan lintas negara, dalam membahas isu keislaman global. Hal ini membuka wawasan peserta didik tentang keragaman praktik keagamaan dan budaya Islam di berbagai wilayah (Munir, 2020).

- 1) Beberapa proyek kolaboratif yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI meliputi: proyek multimedia dakwah digital,
- 2) penulisan artikel tentang akhlak dan budaya Islam,
- 3) presentasi kelompok mengenai tokoh-tokoh Muslim,
- 4) diskusi daring mengenai isu moral di media sosial.

Model pembelajaran ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan literasi digital peserta didik. Selain itu, kolaborasi digital juga menanamkan nilai kebersamaan, toleransi, dan tanggung jawab sosial sesuai ajaran Islam (Hasan, 2022).

Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif berbasis digital merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan potensi kognitif dan sosial peserta didik PAI.

5. Tantangan Implementasi Inovasi PAI

Meskipun inovasi pembelajaran PAI menunjukkan perkembangan signifikan, kajian ini menemukan sejumlah tantangan yang dihadapi pendidik dan institusi pendidikan. Tantangan tersebut meliputi:

a. Kesenjangan literasi digital

Perbedaan kemampuan guru dan siswa dalam mengoperasikan teknologi menjadi hambatan utama dalam implementasi inovasi. Banyak guru PAI masih kesulitan memanfaatkan platform digital secara optimal karena kurangnya pelatihan dan pendampingan (Ismail, 2021).

b. Infrastruktur teknologi yang belum merata

Keterbatasan jaringan internet, perangkat digital, serta fasilitas teknologi menjadi masalah yang sering muncul di sekolah-sekolah daerah. Kondisi ini menghambat pemerataan inovasi digital dalam pembelajaran PAI (Saputra, 2020).

c. Kebutuhan kompetensi pedagogis berbasis teknologi

Inovasi tidak hanya menuntut penguasaan teknologi, tetapi juga kemampuan merancang strategi pedagogis yang efektif. Banyak guru masih cenderung menyalin metode konvensional ke dalam platform digital tanpa menyesuaikannya dengan karakteristik pembelajaran digital (Usman, 2023).

d. Potensi distraksi dan penurunan fokus spiritual

Penggunaan teknologi berlebihan dapat menurunkan kualitas internalisasi nilai jika tidak dikontrol dengan pendekatan humanistik. Distraksi media sosial dan konten digital sering kali mengganggu fokus pada tujuan spiritual pembelajaran PAI (Zamzami, 2024).

Temuan ini menegaskan bahwa inovasi digital membutuhkan dukungan sistemik dan pelatihan berkelanjutan agar implementasi pembelajaran PAI tetap seimbang antara teknologi dan spiritualitas.

6. Arah Pengembangan Pembelajaran PAI 2025 dan Seterusnya

Analisis tren perkembangan literatur menunjukkan bahwa masa depan pembelajaran PAI mengarah pada integrasi teknologi cerdas tingkat lanjut. Beberapa arah perkembangan yang diprediksi dominan adalah:

a. Penggunaan big data dan learning analytics

Data pembelajaran akan dianalisis secara mendalam untuk memetakan perkembangan siswa, mengidentifikasi masalah belajar, dan merancang intervensi pembelajaran yang lebih tepat (Kamil, 2025).

b. Pengembangan chatbot pembelajaran

Chatbot berbasis AI akan menjadi asisten belajar yang memberi penjelasan materi, membantu hafalan, atau menjawab pertanyaan agama secara otomatis dalam platform digital.

c. Kelas virtual berbasis Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR)

AR dan VR akan memberikan pengalaman belajar imersif seperti simulasi ibadah haji, napak tilas sejarah Islam, atau eksplorasi digital peninggalan keilmuan Islam kuno (Shabrina, 2024).

d. Integrasi pendekatan humanistik berbasis nilai Islam

Meskipun teknologi berkembang pesat, nilai-nilai spiritual seperti akhlak, etika digital, dan penguatan karakter tetap menjadi fondasi utama pembelajaran PAI. Pendekatan humanistik akan memastikan bahwa teknologi berpihak pada pengembangan manusia (Asyhari, 2023).

Dengan demikian, masa depan pembelajaran PAI mengarah pada penggabungan teknologi tingkat lanjut dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang berorientasi pada akhlak, spiritualitas, dan kemanusiaan.

KESIMPULAN

Kajian sistematis terhadap perkembangan inovasi pembelajaran PAI periode 2019–2025 menunjukkan bahwa integrasi teknologi cerdas menjadi faktor penting dalam mentransformasi pendekatan pendidikan Islam. Transformasi digital telah memperluas ruang pembelajaran

melalui penggunaan LMS, multimedia interaktif, simulasi ibadah, hingga aplikasi AI yang mendukung personalisasi materi. Selain itu, gamifikasi dan pembelajaran kolaboratif digital berperan besar dalam meningkatkan motivasi serta kapasitas literasi digital peserta didik. Pembelajaran PAI di era Society 5.0 tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana penguatan karakter religius melalui media digital yang kreatif dan kontekstual. Namun, implementasi inovasi tersebut menghadapi sejumlah hambatan yang memerlukan perhatian serius. Kesenjangan literasi digital guru dan siswa, keterbatasan infrastruktur teknologi, lemahnya kompetensi pedagogis digital, serta risiko menurunnya spiritualitas akibat distraksi teknologi menjadi tantangan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi integratif melalui pelatihan guru berkelanjutan, peningkatan kesiapan sarana teknologi, dan pengembangan kurikulum yang menekankan keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, inovasi pembelajaran PAI pada periode tersebut menunjukkan arah yang positif dan progresif. Inovasi dapat berjalan efektif apabila teknologi ditempatkan sebagai instrumen pendukung humanisasi pembelajaran, bukan sebagai pengganti nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI di era Society 5.0 mampu menjadi model pendidikan yang adaptif, transformatif, dan tetap menjaga esensi spiritualitas Islam secara utuh.

REFERENSI

- Akbar, M. (2023). *Adaptive Learning dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis AI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anwar, S. (2023). *Project-Based Learning dalam Pembelajaran PAI di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Fadhilah, R. (2020). "Simulasi Ibadah Berbasis Multimedia sebagai Media Pembelajaran PAI." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 112–124.
- Fathurrahman, A. (2021). "Model Kolaboratif Digital dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 55–68.
- Fukuyama, M. (2020). "Society 5.0: Human-Centered Future Society." *Journal of Economic Perspectives*, 4(3), 47–60.
- Han, J. (2021). *Digital Transformation in Education Systems*. Singapore: Springer.
- Hapsari, N. (2022). "Analisis Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan pada Sekolah Menengah." *Edutech Journal*, 10(1), 33–45.
- Haryanto, A. (2023). *Pembelajaran Kolaboratif dan Literasi Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan, A. (2022). "Nilai Kolaborasi dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 89–101.
- Huda, M. (2020). *Integrasi Teknologi dan Spiritualitas dalam Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.
- Ismail, R. (2021). "Literasi Digital Guru PAI: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 77–93.
- Kitchenham, B. (2021). *Systematic Literature Review Guidelines in Education*. London: Routledge.
- Lestari, F. (2023). "Gamifikasi untuk Penguatan Hafalan Al-Qur'an." *Journal of Islamic Education*, 9(2), 121–133.
- Mahmud, M. (2021). *Transformasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Maulana, A. (2022). "Efektivitas Gamifikasi dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Agama dan Moral*, 7(1), 45–59.
- Maulana, D. (2024). *Chatbot Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Buatan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Miles, M. (2020). *Qualitative Data Analysis in Modern Education Research*. Thousand Oaks: Sage.
- Mouton, J. (2021). *Research Design and Systematic Review Standards*. Cape Town: South African Academic Press.
- Munir, M. (2020). "Kolaborasi Lintas Budaya dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Islam Global*, 3(2), 88–101.
- Nizar, S. (2021). "Aplikasi Al-Qur'an Digital dan Pembelajaran Mandiri." *Jurnal Al-Qur'an dan Teknologi*, 2(1), 14–26.
- Nurbaiti, L. (2025). *Kebijakan Pendidikan Digital di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud Press.

- Paul, J. (2020). "Keyword Strategy for Systematic Review Research." *Journal of Scholarly Methods*, 5(1), 14–28.
- Putra, R. (2022). *Digital Native Learners dalam Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmad, T. (2021). "Percepatan Digitalisasi Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 66–80.
- Rahman, A. (2024). *Integrasi Nilai Islam dan Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rafiq, M. (2024). "Analisis AI terhadap Capaian Belajar PAI." *Journal of Smart Education*, 2(1), 50–63.
- Ridwan, S. (2020). "Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Islam." *Jurnal Akhlak dan Masyarakat*, 11(2), 122–135.
- Rizki, A. (2024). "Gamifikasi Karakter Islam Berbasis Proyek Digital." *Jurnal Moral dan Pendidikan*, 8(1), 41–59.
- Rohim, F. (2022). "Pengaruh Gamifikasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Edukasi Islami*, 5(1), 72–85.
- Rosyid, A. (2023). *Kesenjangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah*. Malang: UB Press.
- Salim, R. (2021). "Platform Digital Pembelajaran PAI." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Islam*, 3(2), 98–113.
- Saputra, J. (2020). "Infrastruktur Digital dan Pendidikan Keagamaan." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(3), 141–152.
- Sari, M. (2023). *Multimedia Dakwah Visual dalam Pembelajaran PAI*. Jakarta: Citra Pustaka Media.
- Syafril, A. (2022). "Video Pembelajaran Kreatif untuk Penguatan Materi PAI." *Jurnal Media Pendidikan*, 4(1), 55–68.
- Usman, K. (2023). "Kompetensi Pedagogis Digital dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 9(1), 44–60.
- Wahab, S. (2021). *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Cerdas*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, H. (2022). "Adaptive Learning dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pembelajaran Modern*, 6(2), 101–118.
- Yamaguchi, S. (2019). *Concept of Society 5.0 and Human-Centered Technology*. Tokyo: Keio University Press.
- Zamzami, M. (2024). "Distorsi Digital dan Spiritualitas Pelajar." *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 3(1), 23–37.